



Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin

Yazid Eka Putra¹, Waskito², Rifelino³, Andre Kurniawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

Email : yazidekaputra1122@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Oktober 01, 2025

Revised Oktober 14, 2025

Accepted Oktober 20, 2025

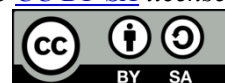
Keywords:

Teaching Practice, GPA, Interest in Teaching, Vocational Education, Pre-service Teachers

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Teaching Practice Experience (PPL) and Grade Point Average (GPA) on students' interest in becoming teachers. The research was conducted on 59 students of the 2021 cohort from the Mechanical Engineering Education Program at the Faculty of Engineering, Universitas Negeri Padang. A quantitative descriptive method was employed, using multiple linear regression for data analysis. The findings reveal that PPL has a positive and significant effect on the interest in becoming a teacher, while GPA has a significant but negative effect. Simultaneously, both variables significantly influence students' interest, with a coefficient of determination (R^2) of 68.4%. These results indicate that direct involvement in school-based teaching practice contributes meaningfully to shaping students' teaching career orientation. In contrast, a high GPA does not necessarily align with a strong interest in teaching, possibly due to students' preference for alternative career paths offering better financial rewards or higher social status. Therefore, enhancing the quality of teaching practice programs and implementing comprehensive career guidance strategies are essential in fostering students' interest in the teaching profession.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Oktober 01, 2025

Revised Oktober 14, 2025

Accepted Oktober 20, 2025

Kata Kunci:

Praktik Pengalaman Lapangan, Indeks Prestasi Kumulatif, Minat Menjadi Guru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2021 Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dengan jumlah sampel sebanyak 59 orang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru, sedangkan IPK berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa, dengan kontribusi determinasi sebesar 68,4%. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam praktik mengajar di sekolah berperan penting dalam membentuk orientasi karier keguruan, sementara IPK yang tinggi tidak selalu diikuti dengan keinginan untuk menjadi guru, kemungkinan karena adanya pilihan karier lain yang lebih menarik secara ekonomi atau status sosial. Oleh karena itu, peningkatan kualitas PPL dan pendekatan pembinaan karier yang menyeluruh menjadi penting untuk menumbuhkan minat mahasiswa terhadap profesi guru.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Yazid Eka Putra

Universitas Negeri Padang

E-mail: yazidekaputra1122@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di era globalisasi saat ini. Mahendra et al. (2019) menyatakan bahwa pendidikan adalah alat fundamental untuk meningkatkan kualitas SDM yang mampu beradaptasi terhadap tantangan modern. Di Indonesia, hasil asesmen PISA (2023) menunjukkan peringkat mutu pendidikan Indonesia berada di posisi ke-68 secara global, dengan penurunan skor pada literasi membaca, matematika, dan sains dibandingkan tahun 2018. Hal ini mencerminkan lemahnya kemampuan peserta didik usia 15 tahun dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, sehingga mendesak perlunya penguatan peran lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dalam menyiapkan calon guru yang tidak hanya andal secara akademik, tetapi juga memiliki kecakapan kontekstual untuk abad ke-21.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik dari jenjang PAUD hingga menengah. Menurut Mulyasa (2007), kesiapan guru dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh minat, bakat, dan pengalaman praktik, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Sholichah dan Pahlevi dalam Amini (2018) menjelaskan bahwa minat adalah ketertarikan kuat terhadap suatu aktivitas dan berkontribusi signifikan terhadap optimalisasi peran seseorang, termasuk dalam profesi keguruan. Setiaji (2015) dan Febryanti & Rochmawati (2021) menegaskan bahwa minat tinggi terhadap profesi guru mendorong mahasiswa untuk lebih fokus dan serius dalam mempelajari aspek teoretis dan praktis dunia pendidikan, yang berdampak pada performa akademik dan profesionalisme mereka sebagai calon pendidik (Dewi et al., 2019).

Sebagai LPTK, Universitas Negeri Padang (UNP) memiliki tanggung jawab strategis dalam mencetak guru berkualitas melalui program-program seperti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Program ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengajar di sekolah-sekolah mitra, serta membangun kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional mereka. Dalam pelaksanaan PPL, interaksi mahasiswa dengan guru pamong menjadi elemen penting dalam membentuk persepsi dan sikap terhadap dunia pendidikan. Selain itu, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai representasi capaian akademik mahasiswa turut memainkan peran dalam mempengaruhi minat terhadap profesi guru (Slameto, 2010).

Namun demikian, hasil survei terhadap mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin FT-UNP menunjukkan bahwa minat untuk menjadi guru masih tergolong rendah. Dari 69 responden, hanya 8 orang (11,6%) yang berminat menjadi guru, sedangkan 61 orang (88,4%) menyatakan tidak berminat. Data ini menjadi alarm bagi pengelola program studi untuk mengevaluasi kembali efektivitas PPL dan relevansi capaian akademik terhadap orientasi karier mahasiswa. Sholekah (2021) menemukan bahwa PPL memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi



guru, sedangkan IPK tidak signifikan. Di sisi lain, masih terdapat gap penelitian yang membahas secara simultan pengaruh PPL dan IPK terhadap minat menjadi guru, terutama pada bidang pendidikan teknik. Hal ini memperkuat urgensi dilakukannya penelitian dalam konteks tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2021 di Fakultas Teknik UNP. Identifikasi masalah mencakup rendahnya minat mahasiswa menjadi guru, belum optimalnya pelaksanaan PPL dalam meningkatkan kesiapan profesional, serta ketidakjelasan kontribusi IPK terhadap kecenderungan berkarier di dunia pendidikan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah menelaah apakah terdapat pengaruh parsial maupun simultan antara PPL dan IPK terhadap minat menjadi guru, dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi berganda.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menguji pengaruh PPL terhadap minat menjadi guru, (2) mengkaji pengaruh IPK terhadap minat menjadi guru, serta (3) mengevaluasi pengaruh simultan PPL dan IPK terhadap minat menjadi guru. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya kajian pendidikan teknik dengan kontribusi pada teori minat karier dan efektivitas pengalaman praktik. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi mahasiswa untuk mengevaluasi kesiapan dan perencanaan karier, serta bagi institusi seperti LP3S dan Departemen Teknik Mesin FT-UNP dalam merancang program strategis pembinaan calon guru.

Minat menjadi guru merupakan konstruk psikologis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, termasuk pengalaman praktik lapangan dan capaian akademik mahasiswa. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dipandang sebagai wahana penting bagi mahasiswa kependidikan untuk memperoleh pengalaman mengajar langsung di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan melatih keterampilan pedagogik, tetapi juga memberikan pemahaman nyata mengenai dinamika profesi guru. Menurut Chaplin (2006), pengalaman yang diperoleh dari praktik lapangan akan memperkuat kompetensi dan kepercayaan diri calon pendidik, sedangkan penelitian oleh Sholekah (2021) dan Anugrah (2019) menunjukkan bahwa PPL mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam dunia pendidikan secara langsung dapat membentuk orientasi karier mereka.

Di sisi lain, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sering dijadikan indikator kognitif yang mencerminkan prestasi akademik mahasiswa. IPK yang tinggi biasanya menunjukkan penguasaan materi dan konsistensi dalam belajar, yang berpotensi mendorong kepercayaan diri mahasiswa dalam memilih jalur profesi, termasuk sebagai guru (Wulandari, 2017; Galiher, 2006). Namun, beberapa studi seperti yang dikemukakan oleh Sholekah (2021) menunjukkan bahwa IPK tidak selalu berkorelasi positif terhadap minat menjadi guru, terutama jika mahasiswa memiliki aspirasi karier di luar bidang pendidikan. Oleh karena itu, peran IPK dalam membentuk minat profesi bersifat kontekstual dan tidak deterministik.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini merumuskan tiga hipotesis utama. Pertama, bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi guru. Kedua, bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) juga berpengaruh signifikan terhadap minat tersebut. Ketiga, bahwa PPL dan IPK secara simultan memengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2021 Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Uji hipotesis ini dilakukan melalui pendekatan



kuantitatif menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengidentifikasi kekuatan hubungan antar variabel secara parsial dan simultan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), terhadap variabel terikat, yaitu minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2021 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Populasi penelitian berjumlah 59 mahasiswa yang seluruhnya dijadikan sampel (total sampling). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert empat poin dan dokumentasi IPK, dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui analisis menggunakan SPSS.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan antara PPL dan IPK terhadap minat menjadi guru. Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas juga dilakukan guna memastikan validitas model regresi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025, dengan pelaksanaan pengambilan data di lingkungan kampus dan sekolah mitra tempat mahasiswa melaksanakan PPL. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai kontribusi pengalaman praktik dan prestasi akademik dalam membentuk orientasi karier mahasiswa di bidang pendidikan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terhadap minat menjadi guru. Analisis dilakukan terhadap 59 mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2021 FT-UNP yang telah menyelesaikan program PPL. Data dianalisis melalui regresi linear berganda, didahului oleh uji distribusi, validitas instrumen, dan uji asumsi klasik.

Distribusi Frekuensi Variabel

Tabel berikut menunjukkan persebaran nilai responden pada masing-masing variabel:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi PPL (X1)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
66–70	3	5.08%
71–75	8	13.56%
76–80	17	28.81%
81–85	20	33.90%
86–90	11	18.65%
Total	59	100.00%



Data menunjukkan bahwa lebih dari separuh mahasiswa (52,55%) memiliki nilai PPL dalam rentang 76–85. Ini menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam program PPL, yang meliputi observasi kelas, penyusunan perangkat pembelajaran, praktik mengajar terbimbing, dan refleksi. Mayoritas mahasiswa mendapatkan skor tinggi pada aspek-aspek tersebut, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL di prodi ini sudah berjalan efektif dan mampu memberikan pengalaman praktik nyata dalam dunia pendidikan. Keterlibatan yang baik ini diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan minat mahasiswa terhadap profesi guru.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi IPK (X₂)

IPK	Jumlah	
	Jumlah Responden	Persentase
< 3.00	0	0
$3.00 \leq x \leq 3.50$	30	51%
>3.50	29	49%
Total	59	100%

Sebagian besar mahasiswa memiliki IPK di atas 3,00, yaitu sebesar 84,74%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya memiliki kemampuan akademik yang memadai bahkan sangat baik. Namun demikian, IPK tidak serta-merta menunjukkan minat terhadap profesi keguruan, karena mahasiswa dengan IPK tinggi seringkali memiliki orientasi karier yang lebih beragam, seperti masuk ke industri atau melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi di bidang teknik murni. Oleh sebab itu, perlu ditelusuri lebih lanjut apakah IPK berperan sebagai faktor pendorong atau justru sebagai faktor yang melemahkan minat menjadi guru.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Menjadi Guru (Y)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
56–60	6	10.17
61–65	8	13.56
66–70	13	22.03
71–75	20	33.90
76–80	12	20.34
Total	59	100.00

Sebanyak 54,24% mahasiswa memiliki minat dalam kategori tinggi (skor di atas 70). Hal ini cukup menggembirakan karena menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak menutup kemungkinan untuk menekuni profesi guru. Namun, masih ada sekitar 23,73% yang berada pada kategori minat rendah (skor ≤ 65). Artinya, meskipun mahasiswa telah menjalani PPL dan meraih IPK yang tinggi, sebagian di antaranya tetap memiliki keraguan atau ketidakminatan terhadap profesi guru. Hal ini bisa dipengaruhi oleh persepsi terhadap beban kerja guru, gaji, status sosial, atau pengalaman pribadi selama PPL.



Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap residual unstandardized.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	0,109	59	0,078	0,943	59	0,008
X2	0,109	59	0,078	0,981	59	0,491
Y	0,111	59	0,066	0,947	59	0,013

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada Tabel 23, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel (X1, X2, dan Y) pada uji Kolmogorov-Smirnov berada di atas 0,05, masing-masing sebesar 0,078 untuk X1, 0,078 untuk X2, dan 0,066 untuk variabel Y. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara statistik memenuhi asumsi normalitas menurut uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen. Uji dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

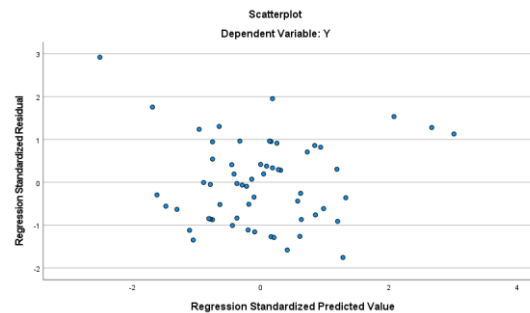
Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0,958	1,044	Non Multikolinieritas
X2	0,958	1,044	Non Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel X1 dan X2 sama-sama sebesar 0,958, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* masing-masing sebesar 1,044. Nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang kurang dari 10 mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara kedua variabel independen tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas, sehingga kedua variabel bebas dapat digunakan secara simultan dalam analisis tanpa menimbulkan bias akibat korelasi antarvariabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidakkonsistenan varians dari residual dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini, analisis heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot. Kriteria yang digunakan untuk menyimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah apabila pola penyebaran titik-titik residual tampak acak, tidak membentuk pola tertentu, dan tersebar merata di sekitar nilai nol pada sumbu Y. Dengan kata lain, jika titik-titik tersebut tersebar secara simetris di atas dan di bawah garis nol tanpa menunjukkan pola khusus, maka dapat

disimpulkan bahwa model bebas dari masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan scatter plot pada Gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang sistematis. Sebaran titik berada di sekitar garis horizontal nol pada sumbu Y, baik di atas maupun di bawah garis tersebut, dan tidak menunjukkan gejala pengelompokan atau tren tertentu yang teratur. Pola ini mengindikasikan bahwa varians residual cenderung konstan pada berbagai nilai prediksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik mengenai homogenitas varians telah terpenuhi dan model layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	69,387	4,908		14,137	0,000
X1	0,199	0,027	0,555	7,238	0,000
X2	-7,441	1,119	-0,510	-6,651	0,000

Koefisien regresi PPL (X_1) sebesar 0.199 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan skor PPL akan meningkatkan minat menjadi guru sebesar 0.199 poin, dengan asumsi IPK konstan. Nilai signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Artinya, pengalaman nyata mengajar di sekolah melalui PPL mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk menekuni profesi guru. PPL bukan hanya melatih keterampilan mengajar, tetapi juga memberikan pengalaman emosional dan sosial yang membentuk komitmen terhadap dunia pendidikan.

Sebaliknya, IPK (X_2) memiliki koefisien negatif sebesar -7.441, yang menunjukkan bahwa peningkatan IPK justru cenderung menurunkan minat menjadi guru. Ini bisa dijelaskan melalui kemungkinan bahwa mahasiswa dengan capaian akademik tinggi merasa lebih terbuka terhadap peluang karier lain yang lebih menjanjikan secara ekonomi, atau merasa bahwa



menjadi guru tidak cukup menantang bagi mereka. Nilai signifikansi IPK juga 0.000, artinya pengaruhnya terhadap minat guru adalah signifikan walaupun negatif.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R ²	Std. Error
1	0.827	0.684	0.674	4.019

Nilai R Square sebesar 0.684 menunjukkan bahwa 68,4% variasi dalam minat menjadi guru dapat dijelaskan oleh variabel PPL dan IPK secara simultan. Ini adalah angka yang cukup besar, menunjukkan bahwa kedua variabel ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan minat mahasiswa. Sisanya (31,6%) berasal dari faktor lain yang tidak diteliti, seperti latar belakang keluarga, motivasi intrinsik, persepsi terhadap profesi guru, serta faktor eksternal seperti peluang kerja dan status sosial profesi guru di masyarakat..

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	267,775	2	133,887	60,722	.000 ^b
Residual	123,476	56	2,205		
Total	391,250	58			

Nilai F hitung sebesar 86.517 dengan signifikansi 0.000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan kata lain, secara simultan, PPL dan IPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Ini mendukung hipotesis utama penelitian bahwa pengalaman praktik dan prestasi akademik, meskipun memiliki arah pengaruh yang berbeda (positif dan negatif), keduanya bersama-sama dapat memengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam memilih profesi guru sebagai pilihan karier..

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses pembelajaran di sekolah melalui kegiatan PPL memberikan dampak yang kuat terhadap orientasi karier mereka. Semakin aktif dan menyeluruh pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama PPL seperti merancang pembelajaran, mengajar di kelas, menerima bimbingan dari guru pamong, hingga melakukan refleksi pembelajaran semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk memilih profesi guru sebagai pilihan karier masa depan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Sholekah (2021) dan Anugrah (2019) yang juga menunjukkan bahwa keterlibatan dalam praktik lapangan mampu membangun kesadaran dan ketertarikan mahasiswa terhadap dunia keguruan.



Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura, yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dan penguatan sosial dapat memengaruhi pembentukan perilaku dan minat seseorang.

Sebaliknya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa IPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Artinya, semakin tinggi IPK mahasiswa, justru semakin rendah minat mereka untuk menjadi guru. Hasil ini cukup menarik dan mungkin dianggap paradoks, mengingat prestasi akademik tinggi sering diasosiasikan dengan kesiapan dan kemampuan kognitif yang lebih baik. Akan tetapi, pada kenyataannya, mahasiswa dengan IPK tinggi kemungkinan besar memiliki alternatif karier yang lebih luas dan cenderung memilih jalur di luar pendidikan formal, seperti sektor industri, penelitian, atau kewirausahaan teknik. Mereka mungkin melihat profesi guru sebagai pekerjaan dengan tantangan administratif tinggi dan imbalan finansial yang kurang kompetitif dibanding peluang karier lain. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sholekah (2021) yang juga menyatakan bahwa IPK tidak selalu berkorelasi positif dengan minat menjadi guru, serta mengindikasikan bahwa motivasi karier tidak hanya didasarkan pada kemampuan akademik, tetapi juga persepsi terhadap nilai-nilai kerja, status sosial, dan ekspektasi hidup.

Lebih lanjut, hasil uji regresi simultan menunjukkan bahwa PPL dan IPK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, dengan kontribusi determinasi sebesar 68,4%. Ini berarti bahwa hampir 70% variasi dalam minat mahasiswa terhadap profesi guru dapat dijelaskan oleh kombinasi antara pengalaman praktik mengajar dan prestasi akademik mereka. Angka ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut merupakan prediktor yang kuat dan relevan dalam menjelaskan kecenderungan mahasiswa untuk menjadi guru, meskipun pengaruhnya berlawanan arah. Sementara PPL meningkatkan minat menjadi guru, IPK justru cenderung menurunkannya. Oleh karena itu, program pendidikan guru perlu menyeimbangkan antara pembinaan kompetensi akademik dan pengalaman praktik di lapangan, sambil terus membangun citra dan nilai tambah dari profesi guru itu sendiri.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengelola program studi dan lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Diperlukan perancangan PPL yang lebih bermakna dan kontekstual, termasuk peningkatan kualitas pembimbing lapangan, integrasi refleksi pedagogik, dan penguatan pemahaman nilai-nilai profesi guru. Selain itu, perlu adanya strategi komunikasi dan pembinaan karier bagi mahasiswa berprestasi, agar mereka tidak memandang profesi guru sebagai pilihan sekunder atau terpaksa. Menumbuhkan minat terhadap profesi guru tidak cukup hanya dengan prestasi akademik, tetapi juga perlu pengalaman emosional, sosial, dan profesional yang membekas selama proses pendidikan. Dengan demikian, pengembangan guru profesional di masa depan memerlukan pendekatan holistik yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan konatif mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin angkatan 2021 Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang untuk menjadi guru. Secara parsial, PPL berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi keterlibatan dan kualitas pengalaman mahasiswa selama mengikuti PPL, maka semakin besar pula kecenderungan



mereka untuk memilih profesi guru sebagai pilihan karier. Sebaliknya, IPK menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan capaian akademik tinggi justru cenderung memiliki minat yang lebih rendah terhadap profesi guru, kemungkinan karena mereka memiliki pilihan karier yang lebih luas atau persepsi yang kurang positif terhadap dunia pendidikan. Secara simultan, kedua variabel ini mampu menjelaskan 68,4% variasi dalam minat menjadi guru, yang menunjukkan bahwa kombinasi antara pengalaman praktik dan prestasi akademik memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk orientasi karier mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan kualitas PPL sebagai sarana pembentukan profesionalisme guru dan pendekatan pembinaan karier yang lebih inklusif bagi mahasiswa berprestasi akademik tinggi menjadi kunci penting dalam meningkatkan minat lulusan untuk menekuni profesi guru secara sukarela dan berkomitmen.

DAFTAR RUJUKAN

- Amini, M. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anugrah, S. W. (2019). Pengaruh Pengalaman Mengajar di Sekolah terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan*, 7(1), 45–52.
- Ardyani, R., & Latifah, N. (2014). Hubungan Antara IPK dan Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 113–121.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dewi, F. P., Nurhidayati, & Hakim, M. L. (2019). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Persepsi terhadap Profesi Guru dengan Minat Menjadi Guru. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 2(1), 11–21.
- Febryanti, A., & Rochmawati, M. (2021). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Berkarier dengan Minat Menjadi Guru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 77–83.
- Galiher, S. (2006). Understanding Academic Performance: A Case Study on Student GPA and Career Preference. *Journal of Higher Education*, 11(3), 22–31.
- Mahendra, A. N., Wardani, R. S., & Wulandari, T. (2019). Kualitas Pendidikan di Era Globalisasi: Peran LPTK dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(4), 367–374.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PISA OECD. (2023). *PISA 2022 Results – Country Note: Indonesia*. Retrieved from <https://www.oecd.org/pisa>
- Setiaji, A. (2015). Hubungan antara Bakat, Minat, dan Kinerja Akademik Mahasiswa Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 3(2), 125–131.



- Sholekah, N. (2021). Pengaruh PPL dan IPK terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 32–40.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Valentin, E., Wicaksono, A., & Fatmawati, I. (2019). Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Guru dan Kaitannya dengan Efikasi Diri. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 7(1), 40–47.
- Wulandari, R. (2017). Hubungan antara IPK dan Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa PGSD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4), 203–210.